

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modernisasi seperti sekarang ini banyak perusahaan mengembangkan permesinan dan peralatannya dengan mesin berteknologi tinggi yang diharapkan mampu mendorong hasil produksi yang maksimal, tetapi meskipun mesin yang di gunakan berteknologi tinggi tetap memiliki resiko yang membahayakan bagi keselamatan para pekerja atau karyawan. Kurangnya pengetahuan dan kecerobohan oleh karyawan dapat menimbulkan kecelakaan yang fatal. Oleh karena itu proses pengawasan dan pengendalian peralatan menjadi hal yang utama selain bertujuan untuk menghindari adanya shut down yang tak terduga dari proses permesinan juga bertujuan untuk keselamatan bagi pekerja sehingga pengendalian dan pengawasan akan kesehatan dan keselamatan kerja menjadi perhatian utama bagi perusahaan.

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan harta benda (Permenaker No. 03/MEN/1998). Pengertian lain kecelakaan kerja adalah semula kejadian yang tidak direncanakan yang menyebabkan atau berpotensi menyebabkan cedera, kesakitan, kerusakan atau kerugian lainnya (Standar AS/NZS 4801:2001). Sedangkan definisi kecelakaan kerja menurut OHSAS 18991:2007 adalah kejadian yang berhubungan dengan pekerjaan yang dapat menyebabkan cedera atau kesakitan (tergantung dari keparahannya) kejadian kematian atau kejadian yang dapat menyebabkan kematian.

PT Perkebunan Nusantara IV unit Tinjowan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha Perkebunan Kelapa Sawit dan pengolahannya menghasilkan minyak sawit (CPO) dan Inti Sawit (PK). Setiap perkebunan selalu mengalami perkembangan, demikian juga dengan kebun Tinjowan, Telah menyadari pentingnya pembinaan k3 guna untuk menekan angka kecelakaan kerja. terjadinya kecelakaan kerja tentu saja menjadikan masalah yang besar bagi kelangsungan sebuah perusahaan. Kerugian yang diderita tidak hanya berupa kerugian materi yang cukup besar namun lebih dari itu adalah timbulnya korban jiwa yang tidak sedikit jumlahnya. Kehilangan sumber daya manusia ini merupakan kerugian yang sangat besar karena manusia adalah satu-satunya sumber daya yang tidak dapat digantikan oleh teknologi apapun. Kerugian yang langsung nampak dari timbulnya kecelakaan kerja adalah biaya pengobatan dan kompensasi kecelakaan. Sedangkan biaya tak langsung yang tidak nampak ialah kerusakan alat-alat produksi, penataan manajemen keselamatan yang lebih baik, penghentian alat produksi, dan hilangnya

waktu kerja. Jumlah kerugian materi yang timbul akibat kecelakaan kerja. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan identifikasi potensi bahaya (Hazards) dan menentukan nilai resiko dari Hazards yang timbul

Hazop adalah salah satu metode teknik identifikasi bahaya yang sistematis, teliti dan terstruktur untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang mengganggu jalannya proses dan resiko-resiko yang terdapat pada suatu equipment yang dapat menimbulkan resiko merugikan bagi manusia atau fasilitas plant pada lingkungan atau sistem yang ada. atas dasar inilah yang akhirnya menciptakan gagasan untuk melakukan identifikasi potensi bahaya (*hazard*) yang timbul di PT Perkebunan Nusantara IV unit Tinjowan, sehingga dapat diketahui *hazard* (potensi bahaya) yang mempunyai nilai risiko paling tinggi (*high risk*) sampai *hazard* yang mempunyai nilai risiko paling rendah (*low risk*). Dengan demikian dapat dilakukan penanganan yang tepat sebagai usaha untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dikemudian hari.

Tabel 1. Data Kecelakaan Kerja dari tahun 2017-2018 di PTPN IV unit Tinjowan

No	Tanggal Kejadian	Uraian tentang terjadinya kecelakaan	Keterangan	
			Luka/Cedera	Stasiun
1	14/04/2017	Terpleset karena lantai licin	Menyebabkan memar pada bagian paha	Stasiun pengempahan
2	21/04/2017	Terkena mesin saat memindahkan hasil rebusan	Tangan bengkak dan tergores	Stasiun thresher
3	26/04/2017	Tangan terkilir saat mengangkat buah	Pergelangan tangan bengkak	Stasiun penerimaan buah
4	05/05/2017	Tertimpa buah	Kaki dan jari kaki terluka / tergores	Stasiun penerimaan buah
5	15/05/2017	Terkena uap panas	Kulit wajah serasa terbakar	Stasiun perebusan
6	24/05/2017	Terpleset	Luka robek pada bibir	Stasiun thresher
7	28/01/2018	Tersenggol mesin	Luka goresan pada tangan	Stasiun thresher
8	29/02/2018	Kaki tertimpa benda berat	Jari kaki bengkak	Stasiun penerimaan buah
9	04/03/2018	Terbentur brondolan	Mata tertusuk brondolan	Stasiun penerimaan buah
10	27/03/2018	Terkena uap panas	Luka terbakar di bagian tangan	Stasiun rebusan

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian di PT Nusantara IV Kelapa Sawit adalah kondisi yang tidak aman dan penuh risiko, dan Near miss hingga lama kelamaan menjadi kecelakaan kerja berat. Untuk itu, perlu dianalisis dan menyusun cara peningkatan SOP agar risiko kecelakaan kerja dapat berkurang. Near miss (hampir celaka atau nyaris celaka) adalah suatu peristiwa yang tidak direncanakan, tidak mengakibatkan cedera, penyakit, atau kerusakan properti tetapi memiliki potensi untuk mengakibatkan kerugian-kerugian tersebut.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah di rumuskan penelitian ini memiliki tujuan :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja.
2. Perbaiki sistem manajemen K3 perusahaan
3. Menentukan manajemen risiko kerja dengan metode HAZOP

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian di perusahaan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang cara menurunkan risiko kecelakaan kerja dan mengendalikan sistem produksi serta dapat mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi.
2. Menambah wawasan, pengalaman, pengetahuan mengenai analisis kesehatan dan keselamatan kerja dengan metode HAZOP

1.5 Asumsi dan Batasan Masalah

Asumsi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya perubahan berarti dalam manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja perusahaan selama penelitian berlangsung.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja.
3. Responden bersikap netral dan objektif dalam memberikan penilaian terhadap implementasi program K3.

Batasan Masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. tidak mencakup biaya-biaya yang terkait dalam penyusunan perbaikan maupun biaya yang timbul akibat dampak kecelakaan yang terjadi.
2. Objek penelitian adalah pekerjaan dan kondisi kerja yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja di workshop.